

**HUBUNGAN KEMAMPUAN PERAWATAN DIRI PASIEN
SKIZOFRENIA TERHADAP DEFISIT PERAWATAN
DIRI DIRUANGAN SORIK MARAPI
RUMAH SAKIT JIWA PROF. DR. M.
ILDREMTAHUN
TAHUN 2024**

**Dewi Purba¹, Nova Sontry Node Siregar², Benny Maria Lumbantoruan³,
Budi Hasugian, Angelina Zefanya Situmorang⁵**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesehatan Baru Doloksanggul

Email: dewi.purba@stikeskb.ac.id

ABSTRAK

Skizofrenia merupakan suatu gangguan pola pikir yang menyebabkan keretakan dan perpecahan antara emosi dan psikomotor disertai distorsi kenyataan dalam bentuk psikologis fungsional. Pasien skizofrenia sering mengabaikan perawatan dirinya dikarenakan stresor yang berat dan sulit untuk ditangani pasien. Akibatnya sering kurang memperhatikan perawatan dirinya seperti saling percaya, Kemampuan berdandan, kebersihan diri, dan makan. Untuk mengetahui kemampuan perawatan diri pasien skizofrenia terhadap defisit perawatan diri di ruangan Sorik Marapi Rumah Sakit Jiwa Prof .Dr .M .Ildrem Medan. Jenis penelitian: deskriptif analitik kuantitatif dengan menggunakan metode crosssectional dimana Variabel independen dan dependen diteliti secara bersamaan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Mei 2024 dengan jumlah populasi sebanyak 38 orang. Pengambilan Jumlah sampel sebanyak 38 orang, Teknik sampling yang digunakan adalah Total sampling, Pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian diperiksa dan diolah. Peneliti menunjukkan adanya hubungan antara Kemampuan Perawatan diri Terhadap Defisit perawatan diri. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Pasien skizofrenia dapat meningkatkan kemampuan perawatan diri terdiri dari bina hubungan saling percaya, latih pasien berdandan, latih pasien cara-cara kebersihan diri, Diskusikan dengan pasien akibat kurang atau tidak mau makan dengan memberikan pengarahan Atau bimbingan dari perawat.

Kata Kunci: Kemampuan Perawatan Diri, Skizofrenia ,Defisit Perawatan Diri

ABSTRACT

Schizophrenia is a thought disorder that causes a rift and split between emotion and psychomotor with distortion of reality in a functional psychological form. Schizophrenia patients often neglect their self-care due to severe stressors that are difficult for patients to handle. As a result, they often pay less attention to self-care such as mutual trust, grooming ability, personal hygiene, and eating. To determine the self-care ability of schizophrenic patients against self-care deficits in the Sorik Marapi room of Prof .Dr .M .Ildrem Mental Hospital Medan. Type of research: descriptive quantitative analytic using crosssectional method where independent and dependent variables are studied simultaneously. This research was conducted in February - May 2024 with a total population of 38 people. Taking the number of samples as many as 38 people, the sampling technique used was total sampling, data collection using a questionnaire then checked and processed. Researchers showed a relationship between self-care skills and self-care deficits. The analysis used is univariate and bivariate analysis. Schizophrenia patients can improve self-care skills consisting of fostering a trusting relationship, training patients to dress up, training patients in personal hygiene methods, discussing with patients the consequences of not eating or not eating by providing direction or guidance from the nurse.

Keywords: Ability of Schizophrenia Self-Care Deficit

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan arus Globalisasi begitu pesat memunculkan berbagai macam fenomena dan permasalahan dalam kehidupan masyarakat, salah satunya masalah kesehatan jiwa (Maramis,2015). Perilaku seseorang berkaitan dengan suatu gejala penderitaan di dalam satu atau lebih fungsi yang penting dari manusia yaitu fungsi psikologis, biologik, dan

gangguan tersebut terletak dalam hubungan antara orang itu dan masyarakat (PPDGJ III dalam Yusuf, 2015)

Menurut (World Health Organization, 2019), gangguan jiwa terus meningkat secara signifikan di setiap negara di dunia, dengan sekitar 264 juta orang menderita depresi, 45 juta jiwa menderita gangguan bipolar, 50 juta jiwa demensia, 20 juta jiwa skizofrenia dan psikosis lainnya.

Prevalensi skizofrenia telat meningkat dari 40% menjadi 26 juta jiwa (World Health Organization2021).

Data yang diperoleh di Amerika Serikat setiap tahunnya, terdapat 300 ribu klien skizofrenia yang mengalami episode akut, hampir 20%- 50% klien skizofrenia yang melakukan percobaan bunuh diri, dan 10% diantaranya berhasil meninggal. Dapat disimpulkan angka kematian klien skizofrenia di Amerika Serikat delapan kali lebih tinggi dari angka kematian penduduk. Sedangkan hasil RISKESDAS 7 (2019) didapatkan bahwa hasil estimasi prevalensi orang yang pernah menderita skizofrenia di Indonesia sebesar 1,8 per 100 penduduk (Pardede & Purba, 2020).

Menurut Riset kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 Prevalensi skizofrenia atau psikosis di indonesia sebanyak 1,7 per 1000 penduduk. Tertinggi berada di Provinsi Bali sebanyak 11 permil, posisi kedua di Provinsi DIY sebanyak 10,1 per mil, posisi ketiga berada di Provinsi NTB sebanyak 10

permil, dan Jawa Tengah sendiri berada di posisi kelima dengan 8,2 per mil. Menurut UU RI NO. 18 Tahun 2016 tentang Kesehatan jiwa, Kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seorang individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Pada pasal 70 dijelaskan bahwa pasien dengan gangguan jiwa mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa di fasilitas pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Berdasarkan survey pendahuluan pada saat praktik yang dilakukan oleh penelitian bulan Februari di ruangan Sorik Marapi Rumah Sakit Jiwa Pof. Dr. M. Ildrem Medan didapatkan sebanyak 38 orang dan pada umumnya mereka mengalami gangguan defisit perawatan diri, seperti tidak rutin menggosok gigi, mandi, menggunakan handuk, mengganti pakaian, yang dimana ruangan sorik marapi semuanya berjenis kelamin laki-laki.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian deskriptif analitik dengan desain cross sectional dimana ada hubungan antara variable independen (bina hubungan saling percaya, latih pasien berdandan, latih pasien cara-cara kebersihan diri, diskusikan dengan pasien akibat kurang atau tidak mau makan) dengan variabel dependen (Defisit perawatan diri) pada judul Hubungan Kemampuan perawatan diri pasien skizofrenia Terhadap Defisit Perawatan diri di Ruangan Sorik Marapi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildream Tahun 2024.

HASIL

Analisis Univariat

Setelah dilakukannya analisa univariat, maka dilakukan analisa lebih lanjut berupa analisa bivariat. Data yang di dapat dari kedua variabel merupakan data kategori, di uji dengan menggunakan uji statistik yaitu Chi-squere yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tersebut mempunyai hubungan atau tidak dengan melihat perbandingan antara X hitung dengan X tabel.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pasien skizofrenia Di Ruangan Sorik Marapi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Tahun 2024

No	Variabel	Jumlah	Percentase (%)
1	Bina Hubungan Saling Percaya		
	Baik	13	34,2
	Tidak Baik	25	65,8
	Total	38	100,0
2	Kemampuan Berdandan		
	Dilakukan/Tidak	20	52,6
	Dilakukan	18	47,4
	Total	38	100,0
3	Kemampuan Kebersihan diri		
	Dilakukan/Tidak	16	42,1
	Dilakukan	22	57,9
	Total	38	100,0
4	Kemampuan Makan		
	Dilakukan	16	42,1
	Tidak Dilakukan	22	57,9
	Total	38	100,0
5	Defisit Perawatan Diri		
	Baik	19	50,0
	Tidak Baik	19	50,0
	Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 4.1

Diketahui bahwa dari 38 responden yang bina hubungan saling percaya baik sebanyak 13 orang (36,7%), dan bina hubungan saling percaya tidak baik sebanyak 25 orang (65,8%).

Berdasarkan Defisit perawatan diri yang diketahui Sebanyak 38 orang Defisit perawatan diri yang Defisit perawatan diri yang baik 19 orang (50,0%) dan sebanyak 19 orang (50,0%).

Hasil dari pengumpulan data bina hubungan saling percaya

dan hubungannya terhadap defisit perawatan diri dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden melalui penelitian dengan menggunakan data primer dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hubungan Kemampuan perawatan diri terhadap pasien skizofrenia di ruangan Sorik Marapi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildream Tahun 2024

Umur	F	%
25-29 tahun	2	5
30-34 tahun	4	10
35-39 tahun	10	25
40-44 tahun	8	20
45-49 tahun	6	15
50-54 tahun	8	20
55-59 tahun	2	5
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa dari 40 responden dapat dilihat distribusi frekuensi berdasarkan umur responden bervariasi paling banyak adalah responden yang memiliki rentang umur 35-39 tahun sebanyak

10 responden (25%) dan paling sedikit adalah responden yang memiliki rentang umur 55-59 tahun sebanyak 3 responden (5%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pasien skizofrenia Di Ruangan Sorik Marapi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Tahun 2024 Berdasarkan Agama (n=38)

Agama	F	%
Islam	30	80
Kristen	8	20
Jumlah	38	100

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa dari 38 responden dapat dilihat distribusi frekuensi berdasarkan agama didominasi oleh yang beragama Islam sebanyak 30 responden (80%) dan paling sedikit adalah responden yang beragama Kristen sebanyak 8 responden (20%).

Analisis Bivariat

- Hubungan Bina hubungan saling percaya Terhadap Defisit perawatan diri di Ruangan Sorik Marapi Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. M.IldreamTahun 2024**

No	Bina hubungan salingpercaya	Defisitperawatan diri	df	χ^2	Total				
					Dilakukan		Tidak		
					n	%	n	%	N
1	Baik	23	95.8	1	4.2	20	100	2	17.845
2	Tidak baik	9	42.9	12	57.1	18	100		
	Total	33	67.3	16	32.7	38	100		

Berdasarkan Tabel 4.2

diketahui bahwa dari 38 responden, Bina hubungan saling percaya baik sebanyak 20 responden, yang melakukan Bina hubungan saling percaya tidak baik sebanyak 18 responden (95.8%), yang tidak melakukan Bina hubungan saling percaya sebanyak 1 responden (4.2%).

Dengan menggunakan *Uji Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha=0.10$) dan $df=2$ diperoleh χ^2 hitung (17.845) <xtabel (4.605) ,maka Haditerima, H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara Hubungan Bina hubungan saling percaya Terhadap Defisit perawatan diri di Ruangan Sorik Marapi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildream Tahun 2024.

b. Hubungan Kemampuan berdandan Terhadap Defisitperawatan diri di ruangan Sorik Marapi Rumah sakit jiwa Prof.DR.M.Ildream Tahun 2024

Hasil daripengumpulan datayang dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepadarespondenmelalui peneliti dengan menggunakan data primer dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut

Tabel4.3. Tabulasi Silang Berdasarkan Hubungan Kemampuan berdandan Terhadap Defisit perawatan diri di ruangan Sorik Marapi Rumah sakit jiwa Prof.DR.M.Ildream Tahun 2024

Kemampuan Berdandan	Defisit Perawatan diri	df	Dilakukan		Total		Hitung		
			Dilakukan		Tidak				
			n	%	n	%			
1	Dilakukan	24	96.0	1	4.0	25	100	2	21.248
2	Tidak dilakukan	9	42.9	12	57.1	13	100		
	Total	33	67.3	16	32.7	38	100		

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa dari 38 responden, Kemampuan berdandan dilakukan sebanyak 20 responden, yang Kemampuan berdandan tidak dilakukan sebanyak 18 responden (95.8%), yang tidak melakukan Bina hubungan saling percaya sebanyak 1 responden (4.2%).

Dengan menggunakan *Uji Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 90%

($\alpha=0,10$) dan $df=2$ diperoleh X^2 hitung (17.845) $< x$ tabel (4.605), maka H_0 diterima, H_1 ditolak, berarti ada hubungan antara Hubungan Kemampuan berbandan Terhadap Defisit perawatan diri di Ruangan Sorik Marapi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildream Tahun 2024.

c. Hubungan Kemampuan kebersihan diri Terhadap Defisit perawatan diri di ruangan Sorik Marapi Rumah sakit jiwa Prof.DR.M.Ildream Tahun 2024

Hasil dari pengumpulan data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden melalui peneliti dengan menggunakan data primer dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hubungan Kemampuan kebersihan diri Terhadap Defisit perawatan diri di ruangan Sorik Marapi Rumah sakit jiwa Prof.DR.M.Ildream Tahun 2024

Kemampuan kebersihandiri		Defisit perawatan diri		df	
				X^2	
Dasar	Dilakukan	Tidak Dilakukan	Total		
Hitung				n	%
1Dilakukan	26	89.7	3	10.3	20
2Tidak Dilakukan	7	35.0	13	65.0	18
Total	33	67.3	16	32.7	38
				N	%
				100	100
				16.079	

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa dari 38 responden, Kemampuan Kebersihan diri dilakukan sebanyak 20

responden, yang Kemampuan Kbersihan diri tidak dilakukan sebanyak 23 responden(95.8%), yang tidak melakukan Bina hubungan saling percaya sebanyak 1 responden (4.2%).

Dengan menggunakan *Uji Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha=0,10$) dan $df=2$ diperoleh X^2 hitung (17.845)<x

d. Hubungan Kemampuan Makan Terhadap Defisit Perawatan Diri di Ruangan Sorik Marapi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Ildrem Tahun 2024

Hasil dari pengumpulan data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden melalui peneliti dengan menggunakan data primer dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5. Hubungan Kemampuan Makan Terhadap Defisit Perawatan Diri di Ruangan Sorik Marapi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Ildrem Tahun 2024

Kemampuan Makan Defisit Perawatan diri		df		χ^2		Total
Dilakukan	Tidak dilakukan	Hitung				
		n	%	n	%	
1 Dilakukan	27	87.1	4	12.9	31	100
2 Tidak Dilakukan	6	33.3	12	66.7	18	100
Total	33	67.3	16	32.7	38	100

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa dari 38 responden, Kemampuan Makan dilakukan sebanyak 20 responden, yang Kemampuan Makantidak dilakukan sebanyak 23 responden(95.8%), yang tidak melakukan Bina hubungan saling percaya sebanyak 1 responden (4.2%).

Dengan menggunakan *Uji Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha=0,10$) dan $df=2$ diperoleh χ^2 hitung (17.845) $<\chi^2$ tabel (4.605), maka H_0 di terima , H_0 ditolak berarti ada Hubungan Kemampuan Makan Terhadap Defisit perawatan diri di Ruangan Sorik Marapi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildream Tahun 2024.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Membina pasien saling percaya satu sama lain di ruangan dan melakukan salam hangat seperti menyapa pasien, komunikasi dengan baik dan akan menjadikan hubungan yang baik bagi setiap pasien yang ada di ruangan Sorik Marapi beserta komunikasi sesama pasien dan selalu mengutarakan masalah yang dihadapi.
2. Kemampuan Berdandan. Melatih pasien dengan cara berdandan seperti membiasakan untuk melakukan perawatan diri sendiri, seperti mencukur, menyisir rambut, memakai baju dengan benar dan selalu tampil rapi.
3. Kemampuan Kebersihan diri Kegiatan kita sehari-hari memicu keluarnya keringat maka Kebersihan diri menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi seseorang seperti mandi dua kali sehari, menggunakan sabun saat mandi, dan mengeringkan badan setelah mandi. karna bersih pangkal sehat dan selalu mengganti pakaian agar mencegah kuman yang masuk ke dalam tubuh.
4. Kemampuan Makan. Makan adalah kebutuhan dasar bagi

setiap orang Pasien mampu melakukan kegiatan makan secara mandiri dan tepat, saat makan masih perlu arahan dari perawat agar tidak berebut makanan dan mengkonsumsi makanan. Supaya semua bisa antri dan tenram saat makan

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S.(2012). *Hubungan karakteristik klien skizofrenia dengan tingkat kemampuan perawatan diri di ruangan rawat inap psikiatri wanita rumah sakit Marzoeki Mahdi Bogor*
- Astuti, L. I. (2019). *Gambaran Defisit Perawatan Diri Pada Pasien Dengan Skizofrenia Di Wisma Sadewa RSJ Grashia Daerah Istimewa Yogyakarta*
- Baskara, D. A., Darsana, I. W., & Indrayani, N. M. A. W. (2019). Gambaran Kemandirian Melakukan Perawatan Diri Pada Pasien Skizofrenia. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 3(2), 6-15.
- Fitrianidah, L. (2017). *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pengobatan Antipsikotik Pada Penderita Skizofrenia (Studi Terhadap Pasien Skizofrenia Di Wilayah Puskesmas Bantur Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang)
- Hardani, L. T. (2009). Tingkat Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Pasien Skizofrenia di Lingkup Kerja Puskesmas Gombong II. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 5(1).
- Herawati, N., & Afconneri, Y. (2020). Perawatan Diri Pasien Skizofrenia dengan Halusinasi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(1), 9-20
- Hidayati, R. T. (2018). *Pengaruh Terapi Kognitif Dan Perilaku Terhadap Peningkatan Kemampuan Perawatan Diri Pada Klien Skizofrenia Dengan Defisit Perawatan Diri Di Rsjd Dr. Amino Gondohutomo* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Isnaini, E. A. (2019). *Aplikasi Terapi Distraksi Mengabaikan Suara (Ignore Voice) Untuk Mengatasi Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Pada*

- Pasien Skizofrenia* (Doctoral dissertation, Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Jalil, A. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Kemampuan Pasien Skizofrenia Dalam Melakukan Perawatan Di Rumah Sakit Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 3(2), 70-77.
- Khasyanah, S. N. (2020). *Manajemen Defisit Perawatan Diri Pada Skizofrenia* (Doctoral dissertation, Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Lololuan, R. S. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tindakan Keluarga Merawat Pasien Dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang* (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Musi Charitas).
- Meisaroh, R. (2014). *Personal Hygiene Pada Penderita Gangguan Jiwa di Poli RSJ Radjiman Wediodiningrat Lawang*.
- Ndaha, S. (2021). *Manajemen Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny J Dengan Masalah Defisit Perawatan Diri Di Kota Dumai-Riau*. OSF Preprints. June, 1..
- Prabawati, L. *Gambaran Gangguan Sensori Persepsi Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia Di Wisma Sadewa Rumah Sakit Jiwa Grashia Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Rania, S. (2020). *literatur review :Hubungan Dukungan Keluarga dengan Beban Keluarga dalam Merawat Pasien Skizofrenia*.
- Surilesmana, R. (2011). *Perbedaan Kemampuan Perawatan Diri Pre dan PostStrategi Pelaksanaan Komunikasi Defisit Perawatan Diri Di Ruangan Kamboja Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara*.
- Wulan, S. (2019). *Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Perawatan Diri (Self Care) Lansia yang Tinggal Di Panti Werdha Di Surabaya*